
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG MASUK LQ45 PADA TAHUN 2015 – 2021 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING COMPANIES ENTERING LQ45 IN 2015 – 2021 BY USING THE CAMEL METHOD

Nurganda Siregar¹, Aulia Akbar i², Bambang Suseno , Lentisia⁴, Sri Mulyani⁵

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Deli Sumatera,

²Program Studi Manajemen, Universitas Deli Sumatera

^{3,4}Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Deli Sumatera

e-mail: [1NurgandaSgr@unds.ac.id](mailto:¹NurgandaSgr@unds.ac.id), [2Baladewadewi19@gmail.com](mailto:²Baladewadewi19@gmail.com),
[3bambangsuseno@unds.ac.id](mailto:³bambangsuseno@unds.ac.id), [5srimulyani225@gmail.com](mailto:⁵srimulyani225@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada tahun 2015 – 2021 dengan menggunakan metode CAMEL. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada tahun 2015 – 2021 melalui metode Analisis CAMEL dengan menggunakan Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM dan LDR didapati hasil Kondisi Perbankan dengan Predikat Sangat Baik.

Kata kunci: Perusahaan Perbankan, Rasio CAMEL (CAR, NPL, ROA, ROE, NIM dan LDR),

ABSTRACT

This study aims to determine the results of financial performance analysis of banking companies that enter LQ45 in 2015 – 2021 using the CAMEL method. Data analysis used descriptive analysis method. The results of the study show that banking companies that enter LQ45 in 2015 - 2021 through the CAMEL Analysis method using CAR, NPL, ROA, ROE, NIM and LDR ratios get the results of Banking Conditions with a Very

Keywords: Banking Company, CAMEL Ratio (CAR, NPL, ROA, ROE, NIM and LDR),

1. PENDAHULUAN

Informasi mengenai kinerja keuangan bank dapat dilihat dari Laporan Keuangan tahunan, untuk lebih mempercayai akan laporan keuangan tersebut maka dilakukan audit eksternal oleh Auditor Independen. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat

digunakan untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

World Economic Forum (WEF) bahwa efek dari Covid-19 berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian. Diantaranya memberikan dampak negatif terhadap sektor jasa keuangan, terutama di pasar keuangan baik pasar saham maupun Surat Berharga Negara (SBN) (Ningsih, dkk, 2023).

Melalui laporan Otoritas Jasa Keuangan (2021), bahwa kontraksi ekonomi akibat Covid-19 mempengaruhi kinerja perbankan dalam penghimpunan dan penyaluran kredit. Dimana 2020 – 2021 tidak berdampak Covid-19 terhadap DPK dikawasan ASEAN. Pertumbuhan DPK Singapura dan Vietnam cenderung konstan, Indonesia, Malaysia dan Thailand cenderung Meningkat. Pertumbuhan Kredit Malaysia cenderung konstan, Thailand dan Vietnam cenderung meningkat, sedangkan Indonesia dan Singapura cenderung menurun. Industri Perbankan Indonesia mengalami "anomaly" jika dibandingkan dengan Negara lain yang berada di Kawasan ASEAN, yang mana pertumbuhan DPK meningkat, Pertumbuhan Kredit belum kuat (OJK, 2021).

Perusahaan – perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selalu berusaha untuk masuk kedalam Indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks berisikan 45 saham yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi dan beberapa kriteria lainnya seperti likuiditas, kapitalisasi pasar, serta kondisi fundamental perusahaan, dan prospek pertumbuhan perusahaan, dan lain – lain.

Dalam melihat kondisi suatu Perbankan yang baik, maka akan dilakukan analisis rasio keuangan, salah satu pengujian dengan menggunakan CAMEL. CAMEL merupakan salah satu metode menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 5 (lima) aspek penilaian yaitu capital (permodalan), asset (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), liquidity (likuiditas) (Yunita, 2018).

Perbankan Indonesia dalam menjalankan usahanya wajib berasaskan demokrasi ekonomi dengan memiliki prinsip kehati-hatian. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang merata, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Kamir (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2011), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis – jenis aktiva yang dimiliki,
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis – jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang,
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis – jenis modal bank pada waktu tertentu,
4. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber – sumber pendapatan bank tersebut,

5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya – biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu,
6. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank,
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dalam Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK 1, 2019 yang berlaku efektif per 1 Januari 2020, Entitas menerapkan pernyataan dalam penyusunan dan penyajian dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai SAK. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Laporan keuangan bank adalah media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang dari (Yunita, 2018) :

1. Posisi keuangan,
2. Perhitungan laba rugi,
3. Ikhtisar laba yang ditahan.

CAMEL merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang system Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Prinsip Syariah. Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif dari berbagai aspek dimana mempengaruhi kondisi dan kinerja suatu Bank atau UUS melalui:

- a. Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor – faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar, dan
- b. Penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mencakup faktor – faktor CAMEL yang terdiri dari:

1. Capital (Permodalan)
Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut :
 - a. Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
 - b. Komposisi permodalan;
 - c. Trend ke depan/proyeksi KPMM;
 - d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
 - e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
 - f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
 - g. Akses kepada sumber permodalan; dan
 - h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.
2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*Non Performing Asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f. System kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g. Dokumentasi aktiva produktif; dan
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Management (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap dokumen – dokumen sebagai berikut:

- a. Manajemen umum;
- b. Penerapan system manajemen risiko; dan
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. Earnings (*Rentabilitas*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut :

- a. *Return On Assets* (ROA);
- b. *Return On Equity* (ROE);
- c. *Net Interest Margin* (NIM)
- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- e. Perkembangan laba operasional;
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diverifikasi pendapatan;
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- h. Prospek laba operasional.

5. Liquidity (Likuiditas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut :

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- d. Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang;
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber – sumber pendanaan lainnya; dan

h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

Rasio CAR adalah rasio mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dan menunjukkan aktiva yang memiliki resiko seperti kredit. Rasio CAR yang dimiliki oleh bank minimal berjumlah 8%. CAR dihitung dengan membagikan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dengan menjumlah nilai aktiva tertimbang dimana faktor tertimbang digunakan perkiraan besarnya resiko yang melekat pada unsur aktiva bank tersebut.

Rasio *Non – Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Jika rasio ini semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank dimana menyebabkan jumlah kredit bermasalah, maka diprediksi kondisi bank dalam bermasalah besar (Haryanto, 2014). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum maksimal rasio sebesar 5%. NPL dihitung dengan membagi kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan bank secara keseluruhan.

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata – rata total asset bank. Jika semakin tinggi persentase nilai ROA maka besar tingkat keuntungan yang dicapai bank (Yunita, 2018). Cara menghitung ROA dengan cara membandingkan Laba sebelum pajak dengan Total Asset.

Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ROE ini jika semakin besar, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank (Haryanto, 2014). Cara perhitungan ROE dengan membandingkan laba setelah pajak dengan rata – rata *Equity*. Rasio minimum antara 5% - 12,5%.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga dikurangkan beban bunga. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin baik, jika semakin kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah (Haryanto, 2014).

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar Kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah. LDR diperoleh dengan membandingkan kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima. Rasio LDR yang baik minimal 50% dan maksimal 85% - 100% (Haryanto, 2014)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, Lembaga, masyarakat dan fakta – fakta yang tampak apa adanya. Dan metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021. Penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Objek penelitian ini adalah analisis kinerja Perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada tahun 2015 – 2021, dengan menggunakan Rasio CAMEL.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah jenis yang dapat di ukur dengan angka atau secara langsung menggambarkan sebuah fenomena yang diteliti yaitu data laporan keuangan perusahaan

perbankan yang masuk LQ45 pada tahun 2015 – 2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen – dokumen atau arsip dari Bursa Efek Indonesia.

Instrument analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam pengolahan data seperti data untuk melakukan perbandingan, alat untuk mengukur nilai tertentu, serta alat untuk mengukur penelitian ini yaitu : Nilai standar tingkat Kesehatan bank menurut Bank Indonesia PBI No.3/21/PBI/2001 untuk CAR minimal 8%. Adapun Matriks Penilaian Peringkat CAR yaitu:

Tabel 1. Matriks Penilaian Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 11\%$	1	Sangat Baik
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3	Cukup Baik
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR < 6,5\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

Perhitungan Rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank (tier 1 + tier 2)}}{ATMR} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat Kesehatan bank menurut Bank Indonesia untuk NPL suatu bank idealnya tidak lebih dari 5%.

Perhitungan Rasio NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat Kesehatan bank menurut Bank Indonesia PBI No.3/21/PBI/2001 untuk ROA, yaitu:

Tabel 2. Matriks Penilaian Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 1,215\%$	1	Sangat Baik
0,999% - 1,215%	2	Baik
0,765% - 0,999%	3	Kurang Baik
$< 0,765\%$	4	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Perhitungan Rasio ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat Kesehatan bank menurut Bank Indonesia PBI No.3/21/PBI/2001 untuk ROE, yaitu:

Tabel 3. Matriks Penilaian Peringkat ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 1,215\%$	1	Sangat Baik
0,999% - 1,215%	2	Baik
0,765% - 0,999%	3	Kurang Baik
$< 0,765\%$	4	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Perhitungan Rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Equity}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio untuk melihat kinerja manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, Adapun perhitungan NIM, yaitu:

Perhitungan Rasio NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio adalah rasio untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar Kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah. Rasio LDR yang baik minimal 50% dan maksimal 85% - 100% (Haryanto, 2014). Adapun perhitungan LDR, yaitu:

Perhitungan Rasio LDR:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021 didapati Sampel 5 perusahaan yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI). Berikut ini hasil rasio keuangan dengan menggunakan CAMEL pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021.

Analisis Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan Ketentuan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai minimum sebesar 8% dengan nilai Matriks Penilaian Peringkat sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks Penilaian Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 11\%$	1	Sangat Baik
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3	Cukup Baik
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR < 6,5\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 5. Hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perusahaan Perbankan yang Masuk LQ45 Tahun 2015 - 2021

N O	CODE PERUSAHAAN	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	18,70 %	21,90 %	23,10 %	23,40 %	23,80 %	25,80 %	25,66 %
2	BBNI	19,49 %	19,36 %	18,50 %	18,50 %	19,70 %	16,80 %	19,74 %
3	BBRI	20,59 %	22,91 %	22,96 %	21,21 %	22,55 %	20,61 %	25,28 %
4	BBTN	16,97 %	20,34 %	18,87 %	18,21 %	17,32 %	19,34 %	19,14 %
5	BMRI	18,60 %	21,36 %	21,64 %	20,96 %	21,39 %	19,90 %	19,60 %

Sumber: Hasil Olahan Data

Pada tabel diatas dapat diperoleh perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021. Pada Tahun 2015 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu bank BBCA sebesar 18,70%, BBNI sebesar 19,49%, BBRI sebesar 20,59%, BBTN sebesar 16,97% dan BMRI 18,60%. Pada Tahun 2016 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 21,90%, BBNI sebesar 19,36%, BBRI sebesar 22,91%, BBTN sebesar 20,34% dan BMRI 21,36%. Pada Tahun 2017 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 23,10%, BBNI sebesar 18,50%, BBRI sebesar 22,96%, BBTN sebesar 18,87% dan BMRI 21,64%. Pada Tahun 2018 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 23,40%, BBNI sebesar 18,50%, BBRI sebesar 21,21%, BBTN sebesar 18,21% dan BMRI 20,96%. Pada Tahun 2019 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 23,80%, BBNI sebesar 19,70%, BBRI sebesar 22,55%, BBTN sebesar 17,32% dan BMRI 21,39%. Pada Tahun 2020 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 25,80%, BBNI sebesar 16,80%, BBRI sebesar 20,61%, BBTN sebesar 19,34% dan BMRI 19,90%. Pada Tahun 2021 semua bank berada diatas 11% dimana Predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 25,66%, BBNI sebesar 19,74%, BBRI sebesar 25,28%, BBTN sebesar 19,14% dan BMRI 19,60%.

Perhitungan *Non – Performing Loan* (NPL)Tabel 6. Hasil *Non – Performing Loan* (NPL) Perusahaan Perbankan yang Masuk LQ45 Tahun 2015 - 2021

NO	CODE PERUSAHAAN	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	0,70%	1,30%	1,50%	1,40%	1,30%	1,80%	2,16%
2	BBNI	2,70%	2,96%	2,30%	1,90%	2,30%	4,30%	3,70%
3	BBRI	2,02%	2,03%	2,10%	2,16%	2,62%	2,94%	3,08%
4	BBTN	3,42%	2,84%	2,66%	2,81%	4,78%	4,37%	3,70%
5	BMRI	2,29%	3,96%	3,45%	2,79%	2,39%	3,29%	2,81%

Sumber: Hasil Olahan Data

Pada tabel diatas dapat diperoleh perhitungan *Non – Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021. Perbankan yang baik memiliki *Non – Performing Loan* (NPL) dibawah 5%. Dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa Pada Tahun 2015 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 0,70%, BBNI sebesar 2,70%, BBRI sebesar 2,02%, BBTN sebesar 3,42% dan BMRI 2,29%. Tahun 2016 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 1,30%, BBNI sebesar 2,96%, BBRI sebesar 2,03%, BBTN sebesar 2,84% dan BMRI 3,96%. Tahun 2017 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 1,50%, BBNI sebesar 2,30%, BBRI sebesar 2,10%, BBTN sebesar 2,66% dan BMRI 3,45%. Tahun 2018 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 1,40%, BBNI sebesar 1,90%, BBRI sebesar 2,16%, BBTN sebesar 2,81% dan BMRI 2,79%. Tahun 2019 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 1,30%, BBNI sebesar 2,30%, BBRI sebesar 2,62%, BBTN sebesar 4,78% dan BMRI 2,39%. Tahun 2020 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 1,80%, BBNI sebesar 4,30%, BBRI sebesar 2,94%, BBTN sebesar 4,37% dan BMRI 3,29%. Tahun 2021 semua bank berada dibawah 5% yaitu BBKA sebesar 2,16%, BBNI sebesar 3,70%, BBRI sebesar 3,08%, BBTN sebesar 3,70% dan BMRI 2,81%.

Analisis Perhitungan *Return on Asset* (ROA)Berdasarkan Matriks Penilaian Peringkat *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks Penilaian Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 1,215\%$	1	Sangat Baik
0,999% - 1,215%	2	Baik
0,765% - 0,999%	3	Kurang Baik
$< 0,765\%$	4	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 7. Hasil *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan yang Masuk LQ45 Tahun 2015 - 2021

NO	CODE PERUSAHAAN	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	3,80%	4,00%	3,90%	4,00%	4,00%	3,30%	3,41%
2	BBNI	2,64%	2,69%	2,70%	2,80%	2,40%	0,50%	1,43%
3	BBRI	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%
4	BBTN	1,61%	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%
5	BMRI	3,15%	1,95%	2,72%	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%

Sumber: Hasil Olahan Data

Pada tabel diatas dapat diperoleh perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021. Tahun 2015 semua bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 3,80%, BBNI sebesar 2,64%, BBRI sebesar 4,19%, BBTN sebesar 1,61% dan BMRI 3,15%. Tahun 2016 semua bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 4,00%, BBNI sebesar 2,69%, BBRI sebesar 3,84%, BBTN sebesar 1,76% dan BMRI 1,95%. Tahun 2017 semua bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 3,90%, BBNI sebesar 2,70%, BBRI sebesar 3,69%, BBTN sebesar 1,71% dan BMRI 2,72%. Tahun 2018 semua bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 4,00%, BBNI sebesar 2,80%, BBRI sebesar 3,68%, BBTN sebesar 1,34% dan BMRI 3,17%. Tahun 2019 bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 4,00%, BBNI sebesar 2,40%, BBRI sebesar 3,50% dan BMRI 3,03%. Sedangkan BBTN sebesar 0,13% dengan predikat tidak baik. Tahun 2020 bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 3,30%, BBRI sebesar 1,98% dan BMRI 1,64%. Sedangkan BBNI sebesar 0,50% dan BBTN sebesar 0,69% dengan predikat tidak baik. Tahun 2021 bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 3,41%, BBNI sebesar 1,43%, BBRI sebesar 2,72% dan BMRI 2,53%. Sedangkan BBTN sebesar 0,81% dengan predikat kurang baik.

Analisis Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan Matriks Penilaian Peringkat *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Penilaian Peringkat ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 1,215\%$	1	Sangat Baik
0,999% - 1,215%	2	Baik
0,765% - 0,999%	3	Kurang Baik
$< 0,765\%$	4	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 9. Hasil *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Perbankan yang Masuk LQ45 Tahun 2015 - 2021

NO	CODE PERUSAHAAN	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	21,90%	20,50%	19,20%	18,80%	18,00%	16,50%	18,25%
2	BBNI	17,21%	15,54%	15,60%	16,10%	14,00%	2,90%	10,42%
3	BBRI	29,89%	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%	16,87%
4	BBTN	16,84%	18,35%	18,11%	14,89%	1,00%	10,02%	13,64%
5	BMRI	23,03%	11,12%	14,53%	16,23%	15,08%	9,36%	16,24%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021. Tahun 2015 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 21,90%, BBNI sebesar 17,21%, BBRI sebesar 29,89%, BBTN sebesar 16,84% dan BMRI sebesar 23,03%. Tahun 2016 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 20,50%, BBNI sebesar 15,54%, BBRI sebesar 23,08%, BBTN sebesar 18,35% dan BMRI sebesar 11,12%. Tahun 2017 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 19,20%, BBNI sebesar 15,60%, BBRI sebesar 20,03%, BBTN sebesar 18,11% dan BMRI sebesar 14,53%. Tahun 2018 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 18,80%, BBNI sebesar 16,10%, BBRI sebesar 20,49%, BBTN sebesar 14,89% dan BMRI sebesar 16,23%. Tahun 2019 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 18,00%, BBNI sebesar 14,00%, BBRI sebesar 19,41%, dan BMRI sebesar 15,08%. Sedangkan ROE BBTN sebesar 1,00% dengan predikat Baik. Tahun 2020 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 16,50%, BBNI sebesar 2,90%, BBRI sebesar 11,05%, BBTN sebesar 10,02% dan BMRI sebesar 9,36%. Tahun 2021 semua ROE bank berada diatas 1,215% yang mana predikatnya Sangat Baik yaitu BBCA sebesar 18,25%, BBNI sebesar 10,42%, BBRI sebesar 16,87%, BBTN sebesar 13,64% dan BMRI sebesar 16,24%.

Analisis Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Berikut ini hasil data *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021.

Tabel 10. Hasil *Net Interest Margin* (NIM) Perusahaan Perbankan yang Masuk LQ45 Tahun 2015 - 2021

NO	CODE PERUSAHAAN	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	6,70%	6,80%	6,20%	6,10%	6,20%	5,70%	5,10%
2	BBNI	6,42%	6,17%	5,50%	5,30%	4,90%	4,50%	4,67%
3	BBRI	8,13%	8,27%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%	6,89%
4	BBTN	4,87%	4,98%	4,76%	4,32%	3,32%	3,06%	3,99%
5	BMRI	5,90%	6,29%	5,63%	5,52%	5,46%	4,48%	4,73%

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021. Tahun 2015 semua *NIM* bank BCA sebesar 6,70%, BBNI sebesar 6,42%, BBRI sebesar 8,13%, BBTN sebesar 4,87% dan BMRI sebesar 5,90%. Tahun 2016 semua *NIM* bank BCA sebesar 6,80%, BBNI sebesar 6,17%, BBRI sebesar 8,27%, BBTN sebesar 4,98% dan BMRI sebesar 6,29%. Tahun 2017 semua *NIM* bank BCA sebesar 6,20%, BBNI sebesar 5,50%, BBRI sebesar 7,93%, BBTN sebesar 4,76% dan BMRI sebesar 5,63%. Tahun 2018 semua *NIM* bank BCA sebesar 6,10%, BBNI sebesar 5,30%, BBRI sebesar 7,45%, BBTN sebesar 4,32% dan BMRI sebesar 5,52%. Tahun 2019 semua *NIM* bank BCA sebesar 6,20%, BBNI sebesar 4,90%, BBRI sebesar 6,98%, BBTN sebesar 3,32% dan BMRI sebesar 5,46%. Tahun 2020 semua *NIM* bank BCA sebesar 5,70%, BBNI sebesar 4,50%, BBRI sebesar 6,00%, BBTN sebesar 3,06% dan BMRI sebesar 4,48%. Tahun 2021 semua *NIM* bank BCA sebesar 5,10%, BBNI sebesar 4,67%, BBRI sebesar 6,89%, BBTN sebesar 3,99% dan BMRI sebesar 4,73%.

Analisis Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berikut ini hasil data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021.

Tabel 11. Hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perusahaan Perbankan yang Masuk LQ45 Tahun 2015 - 2021

NO	CODE	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BCA	81,10%	77,10%	78,20%	81,60%	80,50%	65,80%	61,96%
2	BBNI	87,77%	90,41%	85,60%	81,80%	91,50%	87,30%	79,71%
3	BBRI	86,88%	87,77%	88,13%	88,96%	88,64%	83,66%	83,67%
4	BBTN	108,78%	102,66%	103,13%	103,49%	113,50%	93,19%	92,86%
5	BMRI	87,05%	85,86%	88,11%	96,74%	96,37%	82,95%	80,04%

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2021. Rasio LDR yang baik minimal 50%. Dapat dilihat pada tahun 2015 LDR berada diatas 50% yaitu bank BCA sebesar 81,10%, BBNI sebesar 87,77%, BBRI sebesar 86,88%, BBTN sebesar 108,78% dan BMRI sebesar 87,05%. Pada tahun 2016 bank BCA sebesar 77,10%, BBNI sebesar 90,41%, BBRI sebesar 87,77%, BBTN sebesar 102,66% dan BMRI sebesar 85,86%. Pada tahun 2017 bank BCA sebesar 78,20%, BBNI sebesar 85,60%, BBRI sebesar 88,13%, BBTN sebesar 103,13% dan BMRI sebesar 88,11%. Pada tahun 2018 bank BCA sebesar 81,60%, BBNI sebesar 81,80%, BBRI sebesar 88,96%, BBTN sebesar 103,49% dan BMRI sebesar 96,74%. Pada tahun 2019 bank BCA sebesar 80,50%, BBNI sebesar 91,50%, BBRI sebesar 88,64%, BBTN sebesar 113,50% dan BMRI sebesar 96,37%. Pada tahun 2020 bank BCA sebesar 65,80%, BBNI sebesar 87,30%, BBRI sebesar 83,66%, BBTN sebesar 93,19% dan BMRI sebesar 82,95%. Pada tahun 2021 bank BCA sebesar 61,96%, BBNI sebesar 79,71%, BBRI sebesar 83,67%, BBTN sebesar 92,86% dan BMRI sebesar 80,04%.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan mengenai analisis CAMEL pada Perusahaan perbankan yang masuk LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI) semua berada diatas 11% dengan Predikat "Sangat Baik".
2. *Rasio Non – Performing Loan (NPL)* pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI) semua berada dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
3. *Rasio Return on Asset (ROA)* pada) pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI) secara keseluruhan bernilai diatas 1,215% dengan predikat "Sangat Baik".
4. *Rasio Return on Equity (ROE)* pada) pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI) secara keseluruhan bernilai diatas 1,215% dengan predikat "Sangat Baik".
5. *Rasio Net Interest Margin (NIM)* pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI) secara keseluruhan diatas 4% yang artinya cukup baik.
6. *Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI) secara keseluruhan diatas 50% yang artinya "Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Available from <https://www.regulasip.id/book/12490/read>. Pdf. Accessed 04 Januari 2023).
- Detail Berita : Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini saat Pandemi. <https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20405>. Accessed 15 Januari 2023.
- Haryanto, Melinda dan Hanna. (2014). CAMEL dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03 September 2014 : 350 – 370.
- Kamir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lembaga Penjamin Simpanan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Available from https://lps.go.id/ketentuan-terkait/-/asset_publisher/nZ5y/content/uu-no-7-tahun1992#:~:text=Perbankan%20Indonesia%20dalam%20melakukan%20usahanya,penghimpun%20dan%20penyalur%20dana%20masyarakat. Pdf. Accessed 04 Januari 2023).
- Ningsih, Heny Triastuti Kurnia, M.Joni Baru dan Ismayanti Polem. (2023). Penilaian tingkat kesehatan sebelum dan sesudah Covid-19 pada bank umum Syariah dengan menggunakan Metode Camels. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. Volume 5, 2023 Hal.105 – 114.
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. (Available from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/21.pdf>. Accessed 06 Januari 2023) www.idx.co.id.
- Yunita, Nur Afni. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.